



**KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN
REPUBLIK INDONESIA
Jl. Lapangan Banteng Timur No 2-4 Jakarta 10710 – Indonesia
Telepon.3500901; Fax. 3521967**

**NOTULEN RAPAT
TIM TEKNIS EITI**

Hari/Tanggal	:	Senin, 5 Oktober 2015
Waktu	:	09.00 WIB – Selesai
Tempat	:	Ruang Rapat EITI Lantai 18 Kementerian BUMN
Agenda	:	Pembahasan & Komentor Draft Laporan EITI 2012-2013
Peserta Rapat Pemerintah	:	1. SKK Migas, diwakili : Selvi 2. Ditjen Minerba, diwakili : Susanna Renna E, Eny Wuryani 3. Ditjen Migas, Kementerian ESDM, diwakili : Tobia P, Yulianto
Asosiasi Industri dan Perusahaan	:	IMA, diwakili : Mukhlis
Masyarakat Sipil	:	1. PWYP, diwakili : Aryanto, Dewi Yuliandini H 2. Article 33 Indonesia, diwakili : Andhika P
IA KAP SSS	:	1. Ade Ikhwan 2. Dessi Yuliana 3. Iman S 4. T. Mirasta 5. Sandjaja
Sekretariat EITI	:	1. Edi Effendi Tedjakusuma 2. Ronald Tambunan 3. Agus Trianto 4. Aniesya Sefia Anggraeni

A. Pembukaan

Rapat dibuka dan dipimpin oleh Bpk. Edi Effendi Tedjakusuma, Team Leader EITI Indonesia. Agenda pada hari ini adalah membahas masukan dari seluruh anggota Tim Pelaksana terhadap draft report yang sudah dibuat oleh IA. Saya berharap masing-masing sudah memegang dan membaca yang menjadi fokus dibidangnya masing-masing. Secara umum, saya apresiasi kepada teman-teman IA yang sudah bekerja keras menyelesaikan draft ini, tentunya masih ada kekurangan yang sudah kita bahas di ratimlak dan sudah ada keputusannya dan semoga sudah ada follow up, diluar itu semua pasti masih ada yang perlu kita perbaiki dari laporan ini. Kemarin hari Jumat, 2 Oktober 2015 kita sudah mengundang 27 perusahaan (minerba) dan 11 perusahaan (migas) yang hadir hanya 2 perusahaan (minerba) dan 1 perusahaan (migas) dan mereka sudah membuat laporannya, akan tetapi kendalanya adalah manajemennya belum mau menandatangani otorisasi surat ke kita, tapi sudah di jelaskan kalau mereka pada hari senin ini belum juga menyampaikan laporan tersebut

dengan sangat terpaksa nama dari perusahaan dimaksud akan kami cantumkan dilaporan EITI Indonesia tahun pelaporan 2012-2013 bahwa perusahaan tersebut tidak melaporkan secara terbuka atau tidak transparan, dan ketiga perusahaan tersebut berjanji akan berdiskusi lagi dengan manajemennya agar bisa memasukan datanya.

B. Pemaparan, Tanggapan, Masukan dan Pembahasan

IA telah mendapatkan masukan dari Alex (EITI Internasional) terkait dengan draft laporan kontekstual termasuk rekonsiliasi. IA telah *go through* isu-isu yang sudah *clear* akan dimasukkan ke dalam report dan isu-isu yang belum *clear* akan didiskusikan kembali. Terhadap masukan yang tidak dapat dimasukkan ke laporan, IA sudah melakukan *defense* tapi menurut Alex dapat dikomunikasikan ke Tim Pelaksana. Ada 16 poin dari Alex yang akan didiskusikan lagi dengan MSG termasuk beberapa poin yang di *highlight*.

Komentar terkait laporan kontekstual dari EITI Country Manager, sebagai berikut :

- IA telah mendapatkan masukan dari Alex (EITI Internasional) terkait dengan draft laporan kontekstual termasuk rekonsiliasi. IA telah *go through* isu-isu yang sudah *clear* akan dimasukkan ke dalam report dan isu-isu yang belum *clear* akan didiskusikan kembali. Terhadap masukan yang tidak dapat dimasukkan ke laporan, IA sudah melakukan *defense* tapi menurut Alex dapat dikomunikasikan ke Tim Pelaksana. Ada 16 poin dari Alex yang akan didiskusikan lagi dengan MSG termasuk beberapa poin yang di *highlight*.
- Pada 3.2 tanggapan dari Alex adalah meminta *assesment on going reform*, apakah *reform* ini akan menghadapi *challenge* atau tidak (tidak harus dimasukkan ke dalam laporan) dan *assesment* ini bukan IA yang seharusnya membuat (di luar Standar EITI). Keputusan MSG adalah data dari Dirjen Minerba yang IA dapatkan hanya *volume* produksi dan untuk mencakup nilai yang telah disepakati adalah *International Price (London Metal Exchange)*, tetapi ini tidak sesuai dengan value produksi yang ada di Indonesia karena kualitasnya tidak sama dengan *International Price*. Akan dijelaskan kenapa nilai produksinya tidak tersedia.
- Terkait dengan nilai produksi, keputusan dari Tim Pelaksana menggunakan pendekatan harga internasional, nilai produksi bisa didapatkan dari PNBP, karena hasil penjualan akan didapatkan *revenue*, ataupun menggunakan harga acuan dari royalti yang ditentukan (sebagai *option*) untuk menentukan nilai produksi.
- Pada laporan bagian CSR, IA memasukkan sebagai *fiscal expenditure*. Informasi kuasi fiskal berasal dari PT Pertamina (Persero) yaitu subsidi (BBM dan LPG) akan ditambahkan pada laporan bahwa pemerintah sudah membayar untuk penggantian subsidi (terdapat di laporan PT Pertamina (Persero)). Surat berharga (*bond*) yang dikeluarkan oleh PT Pertamina (Persero) tidak dijamin oleh pemerintah dan akan dikeluarkan dari laporan karena tidak termasuk ke dalam Standar EITI. Pada laporan PT Pertamina (Persero) terdapat hutang PT Pertamina (Persero) ke pemerintah yang merupakan *G to G* untuk mendirikan terminal dengan Jepang, akan ditambahkan dalam laporan.
- *Ekstra Budgetary*, akan dibuatkan *statement* apakah ada pendapatan atau revenue lain yang tidak dilaporkan atau disetor ke kas Negara (mohon pendapat lain jika ada yang tidak setuju).
- Terkait dengan *license registered*, Alex meminta untuk dapat memasukkan ke laporan kontekstual. Data yang dimaksud adalah data aplikasi (*date of application*), *date of work*, *transfer*, *date of expiry*, koordinat, mineral dan komoditi. Pada laporan rekonsiliasi yang masuk *scope* adalah *date of work*, *date of expiry*, komoditas yang diproduksi dan nama *license holder*. Ada beberapa perusahaan yang tidak menyampaikan laporan, sehingga data tersebut tidak bisa didapatkan terutama untuk minerba.
- *Form reporting template* EITI 2012-2013 yang diisi adalah *date of work* yang harus dijadikan lampiran pada laporan rekonsiliasi. Karena waktu penyelesaian laporan hanya satu minggu, berharap segera diputuskan oleh MSG.
- Peserta tender (migas), berharap segera diputuskan apakah list peserta tender akan dituliskan di laporan kontekstual atau tidak dan IA membutuhkan *statement* dari Dirjen Migas bahwa data yang pernah disampaikan adalah untuk keseluruhan tender beserta pesertanya.

- Sesuai dengan ketentuan yang ada bahwa peserta tender tidak di *disclose* dan *disclose* hanya untuk keperluan audit.
- Di dalam Permen No 35 Tahun 2008, tidak menjelaskan secara eksplisit bahwa peserta tender adalah rahasia, tetapi Dirjen Migas tidak pernah mempublikasikan peserta tender (hanya pemenangnya saja yang dipublikasikan). Dirjen Migas akan mendiskusikan lebih lanjut karena sesuai ketentuan sampai saat ini peserta tender belum bisa dipublikasikan. Dalam laporan dapat disampaikan mengenai UU KIP mengenai peserta tender, tetapi ada persyaratannya yaitu harus ada uji konsekwensi atau uji kepentingan publik.
- Rekomendasi dari MSG adalah *common practice* sampai saat ini masih rahasia, tetapi dengan adanya EITI, Kementerian ESDM sedang melakukan uji konsekwensi dan uji kepentingan publik dengan KIP dan akan direkomendasikan untuk dipublikasikan.
- Terkait dengan transparansi kontrak, setelah diskusi dengan Alex menegaskan bahwa jumlah kontrak yang sudah ada di publik harus dimasukkan ke dalam laporan, karena pada laman **openoil.net** sudah ada 12 kontrak (yang masih berjalan) yang dipublikasikan di Indonesia (dibuat *link*-nya). Sesuai kesepakatan Tim Pelaksana bahwa yang akan dimasukkan ke dalam laporan hanya ketentuan umum dalam kontrak.
- *In kind revenue*, apakah ada *deviasi* (pelanggaran/yang tidak sesuai dengan peraturan) perbedaan dari sistem lama (SKK Migas) ke sistem baru (akhir tahun 2013 minyak bagian pemerintah dijual ke PT Pertamina). Akan dimasukkan ke dalam laporan bahwa selama masa transisi pada tahun 2013, kemungkinan tidak ada ekspor bagian minyak (Pemerintah). Hal ini menunggu konfirmasi selanjutnya dari Bu Selvi.
- Alex meminta dalam CSR membahas lebih *detail* (per kegiatan) harus di *disclose*. Telah dijelaskan bahwa yang di *disclose* mengikuti informasi resmi dari pemerintah dan telah disetujui oleh MSG (per *company*). CSR secara analogi karena laporan EITI adalah nasional, jika secara *detail* nya ada laporan tersendiri yang menjelaskan kegiatan apa saja yang dikerjakan.
- Apakah CSR memungkinkan untuk dibagi dengan *cash* dan *non cash*, karena IA tidak menjelaskannya. Pada minerba tidak ada ketentuan yang mengatur CSR secara *cash* dan *non cash*, sebagai contoh PT Freeport ada dana secara *cash* yang diberikan kepada lembaga pemberdayaan masyarakat setempat. Sebagai pendonor tentu akan memonitoring pemakaian dana tersebut. Pada migas tidak ada *cash* (tidak diijinkan), karena rawan penyalahgunaan. Sesuai dengan pembahasan pada awal Ratimlak bahwa CSR adalah *in-kind* (satu standar).
- Terkait dengan SOE, tidak ada pembayaran dari SOE ke Pemerintah selain deviden kecuali PT Pertamina (Persero) yang menyetorkan profit oil dengan bagi hasil 60:40. Transfer SOE akan fokus ke PT Pertamina (Migas) yang diambil dari *Annual Report*. Akan di cek ulang ke PT Pertamina (Persero).
- Terkait dengan *connector statement* bahwa laporan-laporan yang ada di dalam *reporting template* yang telah dicantumkan juga pernyataan dan sesuai dengan *Scoping Note* bahwa IA mendapat *comfort* dari laporan yang disampaikan tersebut benar dan dapat direkonsiliasi dengan laporan audit yang ditandatangani oleh senior management, tanpa melihat hasil dari *Audit Report* yang dilakukan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik).
- Untuk perusahaan yang tidak melapor akan di *disclose* dan diidentifikasi nilainya (kisaran royaltinya). Dari sisi pajak akan diinformasikan banyaknya materialitas dari perusahaan yang tidak lapor (karena pajak tidak memberikan informasi tersebut). Dapat juga disampaikan bahwa dari perusahaan yang sudah lapor banyaknya *coverage*-nya terhadap total pajak. Kesepakatan dari rapat *internal* IA, setelah komentar dari Alex telah diakomodasi dan Tim Pelaksana, IA mengusulkan penyampaian laporan *Draft Final* pada tanggal 12 Oktober 2015.
- Ada masukan untuk laporan rekonsiliasi, pada laporan data dari Ditjen Migas seharusnya sudah ada yang terakhir yang tabelnya sudah di *update*. Ditjen Migas, SKK Migas dan DJA telah sepakat bahwa perbedaannya ditampilkan saja, karena pada dasarnya rekonsiliasi tidak bisa jika perbedaannya nol, karena basis pelaporannya berbeda. Di redaksinya dijelaskan seperti laporan dari KKKS datanya sesuai per ICP, karena menghitung bagi hasil berdasarkan ICP. Tetapi dari sisi PNBPN yang dilaporkan semua penerimaan (ICP dan premiumnya yang diterima), sehingga terjadi perbedaan karena premiumnya. Salah satu selisih yang cukup besar adalah *volume gas*, karena satuannya dalam kuantiti adalah *Standard Cubic Feet*. Tetapi pada penjualan menggunakan satuan

MBTU (Million British Thermal Unit). Karena kebutuhan laporan EITI adalah menggunakan MSCF maka dikonversi. Dirjen Migas menggunakan data konversi rate yang umum yaitu sebesar *average* 1,1. Padahal kenyataannya di KKKS karena memiliki gas dengan kualitas yang berbeda-beda (sesuai karakteristik masing-masing lapangan) maka mengkonversi sesuai dengan konversi rate 1,2 , 1,3 bahkan ada yang di bawah 1 sehingga secara perbedaan *volume* nilainya cukup signifikan. Mungkin ke depan KKKS harus mengisi dalam 2 *volume* yaitu MBTU dan MSCF. Hal lain mengenai definisi kondensat dan LPG harus dilihat kembali.

- Terkait laporan A0 adalah laporan Penerimaan Negara jika minyak berdasarkan B/L dan gas berdasarkan Berita Acara Penyerahan Gas. Permasalahannya kalau KKKS mencatat sesuai proforma invoice dan tahun berikutnya baru aktual *value*-nya. Sistem pelaporan negara akhir tahun ditutup kalau ada penyesuaian disesuaikan di tahun berjalan. Biasanya akhir tahun direkonsiliasi dan baru ketahuan jika ada kesalahan atau perbedaan antara proforma dan aktual.
- Telah disampaikan dalam laporan terkait dengan peta. Dalam migas ada Inameta aplikasi yang dijual adalah Inameta Platinum dan Inameta Platinum Light. Inameta Platinum Light dapat diakses oleh publik tetapi hanya berupa peta dan nama perusahaan. Inameta Platinum Light dapat diakses di website Patra Nusa (Management Agency dari pusat data informasi Kementerian ESDM). MOMI yang berbayar untuk diakses publik masih bersifat rencana, sehingga saat ini belum ada tata cara mengakses MOMI. Dapat diklarifikasi langsung ke unitnya. Dulu pernah dibuka tapi ternyata disalahgunakan (data dijual). Jadi bukan dalam rangka tidak transparan tapi menjaga kerahasiaan Negara.
- Dari minerba untuk nilai produksi ternyata tidak ada nilai penjualan per komoditas, jadi menggunakan pendekatan royalti terdapat kesulitan untuk mengetahui *value* dari produksi. Dapat dijelaskan bahwa nilai produksi tidak tersedia, untuk memperkirakan nilai produksi maka digunakan harga yang disepakati di pelabuhan dikalikan produksi.
- Ada perbedaan pendekatan pada saat dilakukan rekonsiliasi sekarang dengan DJP karena angka diberikan secara bulk bukan detail. Analisa dilakukan oleh DJP yang mengetahui detailnya untuk diminta konfirmasi ke perusahaan. IA tidak mengetahui secara persis perbedaan pendekatan yang terjadi yang menyebabkan IA tidak dapat melakukan analisa dan identifikasi lebih lanjut secara detail alasan terjadi perbedaan.
- Telah disampaikan pada perusahaan yang tidak lapor pada saat rapat tanggal 2 Oktober 2015. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan akan dilaporkan ke Dirjen Minerba dan SKK Migas dan nama-nama perusahaan tersebut akan dipublikasikan pada laporan EITI 2012-2013.
- Sesuai kontrak, IA akan menyampaikan Laporan pada tgl. 24 Oktober 2015 dan rencana Ratimlak berikutnya adalah akhir bulan Oktober 2015.

Ucapan Terima kasih atas partisipasinya semua yang hadir.

Kesepakatan dari hasil Tim Teknis (Tim Kecil) dituangkan dalam poin-poin sesuai komentar dari Alex untuk pemenuhan Standar EITI yang dibuat dalam matriks dan di cantumkan dalam kesimpulan hasil rapat.

C. HASIL RAPAT

Kesimpulan dari hasil Rapat PIC Tim Pelaksana Transparansi, yaitu menyepakati :

1. Rapat secara garis besar telah menyetujui draft laporan Kontekstual seperti yang disajikan oleh tim IA. Rapat juga telah menyetujui permintaan/usulan dari tim IA untuk melaksanakan/mengambil keputusan, seperti yang akan dipaparkan dalam point-point dibawah, sebelum laporan-laporan tersebut difinalisasi.
2. Nilai produksi pada sektor Minerba, akan menggunakan data yang ada pada Ditjen Minerba jika referensi tidak ada Tim Kecil memutuskan untuk memakai data harga rata-rata ekspor dari BPS.
3. Dijen Minerba tidak mencatat nilai ekspor. Tim Kecil memutuskan bahwa informasi ekspor per daerah tidak relevant karena tidak mencerminkan informasi yang benar, ekspor yang dilakukan oleh Perusahaan dilakukan pada pelabuhan terdekat.

4. Untuk perusahaan-perusahaan yang tidak melapor disclose saja bahwa perusahaan tersebut tidak melapor sehingga informasi tersebut tidak bisa didapatkan.
5. Tidak terdapat informasi Date of application. Migas: tidak memaintain data tersebut Minerba: tidak memaintain data tersebut disebabkan untuk IUP tanggal tersebut dikelola oleh Pemerintah daerah (dan daerah bukan bagian dari MSG). Dalam keputusan MSG sebelumnya telah disetujui untuk memakai format pelaporan tanpa mencantumkan permintaan informasi date of application dan date of transfer.
6. MOMI baru direncanakan untuk dapat diakses oleh publik sehingga belum ada prosedur yang tersedia di public. Di dalam laporan cukup menjelaskan bagaimana caranya untuk mengakses Inameta.
7. Pak Yulianto akan mengkonfirmasi kembali dalam 1-2 hari mengenai boleh tidaknya mempublikasikan daftar peserta lelang. Jika tidak dapat dipublikasikan, di laporan kontekstual disajikan bahwa hal ini bukan praktek yang biasa dilakukan oleh Ditjen Migas.
8. Tidak dipublikasikan dalam laporan mengenai informasi dari openoil.net karena bukan merupakan sumber informasi pemerintah yang resmi.
9. Komentar Tim Pelaksana ditunggu sampai dengan tanggal 8 Oktober 2015.
10. IA akan mengirim draft revisi tanggal 12 Oktober 2015 untuk draft final.

Jakarta, Oktober 2015

Mengetahui,

A.N. Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Energi
Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup,
Selaku Ketua Tim Pelaksana Transparansi
Industri Ekstraktif

ttd

Andi Novianto
Asisten Deputi Produktivitas Energi